



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penggunaan *e-Filing* yang dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepuasan Wajib Pajak, keamanan dan kerahasiaan. Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989) dengan dilandasi teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Objek penelitian dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-Filing* dalam melaporkan kewajibannya dan terdaftar pada KPP Pratama di Wilayah Tangerang. Alasan memilih objek Wajib Pajak Orang Pribadi dikarenakan jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar sebagai wajib SPT lebih banyak dibandingkan dengan Wajib Pajak Badan, sehingga perolehan data lebih mudah untuk didapatkan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Causal Study*. *Causal Study* adalah suatu studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini ingin melihat hubungan sebab-akibat dari variabel independen (persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepuasan

Wajib Pajak, keamanan dan kerahasiaan) terhadap variabel dependen (penggunaan *e-Filing*).

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang diukur dengan skala interval.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Penggunaan *e-Filing*. Penggunaan *e-Filing* adalah penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan menggunakan sistem *e-Filing* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak atau Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider (ASP)*. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur penggunaan *e-Filing* adalah Wajib Pajak yang selalu menggunakan *e-Filing* setiap kali melaporkan pajak karena mempunyai fitur yang membantu pekerjaan dan berkehendak untuk melanjutkan menggunakan *e-Filing* di masa depan. Variabel ini terdiri dari 3 pertanyaan seperti yang digunakan dalam penelitian Noviani (2012) dalam Herawan dan Waluyo (2014). Variabel dependen yaitu penggunaan *e-Filing* diukur dengan skala interval. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert dengan penilaian sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepuasan Wajib Pajak, keamanan dan kerahasiaan.

3.3.2.1 Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan adalah suatu ukuran keyakinan seseorang terhadap suatu sistem yang ia gunakan dapat meningkatkan dan menyederhanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal pelaporan pajaknya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kegunaan *e-Filing* adalah (1) meningkatkan performa pelaporan pajak, (2) meningkatkan efektivitas pelaporan pajak, dan (3) menyederhanakan proses pelaporan pajak. Variabel ini menggunakan kuesioner Susanto (2011) dalam Herawan dan Waluyo (2014) yang terdiri dari 3 pertanyaan.

3.3.2.2 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan adalah keyakinan seseorang terhadap suatu sistem memiliki kemudahan ketika sistem tersebut digunakan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan *e-Filing* adalah (1) mudah dalam mempelajari *e-Filing*, (2) mudah dalam menggunakan *e-Filing*, (3) jelas dan mudah dipahami, (4) mudah beradaptasi dengan *e-Filing*, (5) mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan *e-Filing*, dan (6) secara keseluruhan *e-Filing* mudah digunakan. Variabel ini menggunakan kuesioner Wahyuni (2015) dalam Devina dan Waluyo (2015) yang terdiri dari 6 pertanyaan .

3.3.2.3 Kepuasan Wajib Pajak

Kepuasan Wajib Pajak adalah keselarasan antara ekspektasi atau harapan Wajib Pajak dengan kenyataan yang didapat dalam menggunakan suatu sistem apabila suatu sistem dapat digunakan secara efisien dan efektif karena bisa menghemat waktu, biaya, dan energi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing* adalah (1) efisiensi sistem *e-Filing*, dan (2) keefektifan sistem *e-Filing*. Penelitian ini menggunakan kuesioner Saripah *et al.* (2016) yang terdiri dari 6 pertanyaan.

3.3.2.4 Keamanan dan Kerahasiaan

Keamanan dan kerahasiaan adalah suatu hal yang wajib dimiliki dalam suatu sistem, umumnya memiliki tingkat jaminan keamanan yang tinggi dan resiko pencurian

terhadap suatu data rendah. Indikator yang digunakan untuk mengukur keamanan dan kerahasiaan *e-Filing* adalah (1) penggunaan *e-Filing* aman, (2) *e-Filing* memberikan tingkat jaminan yang tinggi, dan (3) *e-Filing* dapat menjaga kerahasiaan data. Variabel ini menggunakan kuesioner Wahyuni (2015) dalam Devina dan Waluyo (2016) yang terdiri dari 5 pertanyaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut (Sekaran dan Bougie, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari masing-masing variabel yang telah disusun oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun yaitu mengenai persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepuasan Wajib Pajak, kemananan dan kerahasiaan, serta penggunaan *e-Filing*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama di Wilayah Tangerang yang menggunakan layanan *e-Filing* dalam memenuhi atau melaporkan kewajiban perpajakannya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Pengambilan sampel dilakukan karena penelitian ini tidak mungkin dilakukan dengan mengambil seluruh populasi dikarenakan populasi memiliki jumlah yang sangat besar

dan dibutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel karena untuk efisiensi waktu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam *nonprobability sampling* adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengumpulan informasi dimana anggota sampel dipilih berdasarkan kemudahan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, yaitu penggunaan *e-Filing* dan empat variabel independen, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepuasan Wajib Pajak, keamanan dan kerahasiaan. Analisis data dilakukan dengan melakukan pengujian data dari variabel-variabel penelitian. Semua uji dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS* versi 21.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskripsi memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari tiga uji, yaitu:

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan Korelasi Pearson. Dalam Korelasi Pearson, signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2018).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu

konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal.

Apabila nilai probabilitas signifikansi hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik, terdiri dari dua uji, yaitu:

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018).

Dasar analisis menurut Ghozali (2018), yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018),

analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan *e-Filing*

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Parameter Penduga

X_1 = Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

X_2 = Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

X_3 = Kepuasan Wajib Pajak (*Taxpayer Satisfaction*)

X_4 = Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Privacy*)

e = Kesalahan Prediksi (*error*)

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Gani dan Amalia (2015), koefisien korelasi (R) adalah bilangan yang menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi dapat diperoleh dari akar koefisien determinasi (R^2). Apabila nilai R semakin mendekati angka 1 (baik itu positif

maupun negatif) maka hubungan antara kedua variabel semakin erat, dan jika nilai R adalah 0 maka tidak ada hubungan sama sekali antara kedua variabel. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memerhatikan tanda positif dan negatif sebagai berikut (Goilford dalam Susetyo, 2012):

1. 0,00 s.d. 0,20: tidak ada korelasi
2. 0,21 s.d. 0,40: rendah atau kurang
3. 0,41 s.d. 0,70: cukup
4. 0,71 s.d. 0,90: tinggi
5. 0,91 s.d. 1,00: sangat tinggi (sempurna)

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikatnya untuk mengukur *Goodness of Fit* suatu variabel. Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018).

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F ($p - value$) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut *table*. Bilai nilai F hitung lebih besar daripada nilai F *table*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2013).

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t ($p - value$) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA